

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Kamaludin, 2021:10) proyek merupakan suatu rangkaian kegiatan sementara yang harus dilaksanakan dan diselesaikan dalam jangka waktu yang terbatas dengan alokasi sumber daya tertentu dengan tujuan yang telah ditentukan. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa tenaga kerja, peralatan, bahan material, dan yang lainnya.

Di Indonesia sendiri, proyek konstruksi semakin maju dan berkembang. Hampir sebagian besar anggaran belanja Negara terserap dalam perkembangan pembangunan infrastruktur. Dalam pelaksanaan proyek, ada banyak hal yang dapat mempengaruhi keterlambatan sebuah proyek, sehingga waktu penyelesaian proyek yang telah disepakati tidak tercapai. Misalnya, seperti masalah teknis di lapangan, terlambatnya persediaan bahan material, faktor cuaca, faktor SDM dan yang lainnya.

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh dalam sebuah pekerjaan, termasuk dalam pekerjaan konstruksi. Jika sebuah pekerjaan tidak didukung dengan sumber daya manusia yang bagus, maka tidak akan memberikan hasil yang maksimal dan memuaskan.

Pekerjaan dalam bidang konstruksi merupakan hal yang kompleks, karena melibatkan unsur atau pihak lain seperti tenaga kerja, peralatan, bahan-bahan material dengan jumlah yang besar, sehingga hal tersebut dapat menjadi sumber

terjadinya sebuah kecelakaan. Masalah ini merupakan salah satu hal yang harus diutamakan oleh perusahaan untuk melindungi tenaga kerja dari resiko kecelakaan, karena tidak semua perusahaan memperhatikan keselamatan para pekerjanya. Bahkan, ada yang belum bersedia untuk mengalokasikan dananya untuk kepentingan guna menanggulangi kecelakaan di tempat kerja.

Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan. Menurut (Enny W., 2019:1), keselamatan kerja adalah kondisi dimana para pekerja selamat, tidak mengalami kecelakaan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Dengan demikian, pelaksanaan pekerjaan berjalan secara normal dan tidak terganggu oleh kecelakaan kerja. Dimana yang kita tahu bahwa perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi memang memiliki resiko yang tinggi.

Keselamatan kerja merupakan salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh perusahaan, karena dianggap memakan biaya yang terlalu banyak, tetapi dengan adanya jaminan keselamatan di tempat kerja, para karyawan akan merasa aman dan terlindungi sehingga pekerjaan akan cepat selesai dan dapat meningkatkan produktivitas yang berkaitan dengan hasil kerja. Tetapi, tidak banyak perusahaan yang memberikan fasilitas kerja yang lengkap guna terhindar dari resiko kecelakaan di tempat kerja. Adanya jaminan keselamatan kerja diharapkan dapat mendorong semangat karyawan untuk memenuhi target atau pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan.

Menurut (Nadeak, 2019:124), etos kerja adalah semangat yang dimiliki seseorang yang kelak akan bermanfaat untuk dirinya maupun dalam upaya mendukung dan bekerja sama dengan pihak lain atau perusahaan. Tentunya dalam sebuah pekerjaan, jika tidak ada semangat dalam diri karyawan maka pekerjaan tersebut akan dikerjakan dengan asal-asalan. Hilangnya semangat karyawan dipengaruhi oleh berbagai macam hal seperti kepuasan kerja, jaminan keamanan dan lain sebagainya. (Menurut Wibowo, 2016:429), komitmen adalah perasaan, sikap dan perilaku individu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari organisasi, terlibat dalam proses kegiatan operasional dan loyal terhadap organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Karyawan dengan komitmen yang tinggi akan membantu organisasi pada saat organisasi mengalami kesulitan, sedangkan karyawan yang memiliki komitmen yang rendah akan mengabaikan bahkan meninggalkan organisasi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemui beberapa permasalahan diantaranya, fenomena yang pertama adalah diperoleh informasi bahwa dalam variabel keselamatan kerja yaitu masih kurangnya ketersediaan alat pengaman ditempat proyek seperti *helm safety*, sepatu, masker, kacamata, tali pengaman, dan lain-lain, dari semua proyek yang sedang dikerjakan hanya ada beberapa proyek saja yang mempunyai alat pengaman tersebut, padahal di tempat proyek rawan terjadi kecelakaan sehingga hal itu sangat diperlukan di dalam sebuah proyek. Selain itu tidak ada sosialisasi pencegahan kecelakaan yang diberikan oleh PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus terhadap pekerja.

Permasalahan yang kedua yaitu etos kerja. Berikut adalah data mengenai absensi karyawan pada PT. Basuki Jaya Kontruksi Kudus.

Tabel 1.1
Absensi Karyawan Bulan Januari-Juni Tahun 2020

Bulan	Sakit	Izin	Alfa	Terlambat
Januari	2	2	2	5
Febuari	1	3	6	5
Maret	1	2	7	7
April	1	1	9	7
Mei	3	1	12	9
Juni	4	4	15	11

Sumber: Admin PT. Basuki Jaya Kontruksi Kudus, 2020

Tabel tersebut menunjukkan jumlah karyawan yang alfa cenderung meningkat tiap bulan. Pada bulan Januari jumlah karyawan yang tidak masuk tanpa ijin sebanyak 2 karyawan, kemudian pada bulan Febuari meningkat menjadi 6 karyawan. Pada bulan Maret naik menjadi 7 karyawan, kemudian bulan April sebanyak 9 karyawan yang tidak masuk. Bulan Mei naik menjadi 12 karyawan hingga bulan Juni mencapai 15 karyawan yang tidak masuk tanpa ijin. Selain itu karyawan yang datang terlambat juga cenderung naik setiap bulannya, walaupun kenaikannya tidak signifikan. Pada bulan Januari dan Febuari sebanyak 5 karyawan yang terlambat, kemudian pada bulan Maret dan April sebanyak 7 karyawan yang terlambat, bulan Mei naik menjadi 9 karyawan dan bulan Juni naik lagi menjadi 11 karyawan yang terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja karyawan pada PT. Basuki Jaya Kontruksi Kudus rendah karena karyawan tidak disiplin.

Berdasarkan salah satu indikator dari etos kerja yaitu kedisiplinan, dari data absensi karyawan PT. Basuki Jaya Kontruksi Kudus terdapat kurangnya

disiplin karyawan. Hal ini dapat ditunjukkan pada tingkat absensi karyawan yang masih tinggi. Dengan adanya banyak absensi ini menunjukkan bahwa etos kerja para karyawan di PT. Basuki Jaya Kontruksi Kudus masih rendah, sehingga akan mengakibatkan kurangnya semangat kerja dan akan berdampak pada produktivitas kerja. Oleh karena itu, semakin baik etos kerja karyawan akan semakin tinggi produktivitas kerja karyawan.

Permasalahan berikutnya yaitu tentang komitmen organisasi. Masalah yang terjadi dalam perusahaan adalah terjadinya alfa dan keterlambatan dalam kehadiran karyawan yang banyak, dalam 6 bulan terakhir cenderung naik. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan memiliki komitmen organisasi yang masih rendah, sehingga hal ini berdampak pada tugas yang diberikan cenderung tidak selesai sesuai dengan waktu yang diberikan oleh atasan, dan hal tersebut berpengaruh pada hasil kerja.

Research gap dari penelitian ini ialah menurut (Damayanthi dan Desak Ketut Sintasih, 2016) menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional, sedangkan hasil penelitian (Budianto, 2014) menunjukkan bahwa keselamatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen organisasional. Menurut (Cahyadi, 2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara etos kerja dengan komitmen organisasi karyawan. Menurut (Hardi, Machasin dan Rosyetti, 2020) menyatakan bahwa etos kerja memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap komitmen organisasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariyadi, 2018) yang menyatakan bahwa keselamatan kerja

memiliki pengaruh langsung negatif namun tidak signifikan terhadap produktivitas kerja. Menurut (Budiharjo, Victor P.K Lengkong dan Lucky O.H. Dotulong, 2017) menyatakan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Menurut penelitian (Ningsih, Anggo Rudi dan Yudi Rafani, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan etos kerja terhadap produktivitas kerja. Hasil penelitian (Sumajouw, Adolfina, dan Yantje Uhing, 2018) menunjukkan bahwa etos kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Menurut (Syamsuri, Abd. Halim, dan Dilla Darvita, 2020) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja, sedangkan hasil penelitian (Astuti, 2020) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan penelitian dengan judul, “ Pengaruh Keselamatan Kerja dan Etos Kerja Terhadap Produktivitas Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. Basuki Jaya Kontruksi Kudus.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian mengacu dalam latar belakang masalah yang telah dipaparkan dari objek di PT. Basuki Jaya Kontruksi Kudus sebagai berikut:

1. Variabel Eksogen yaitu meliputi Keselamatan Kerja dan Etos Kerja, sedangkan Variabel Endogen meliputi Produktivitas dan Variabel Mediasi Komitmen Organisasi.
2. Objek Penelitian dilakukan di PT. Basuki Jaya Kontruksi Kudus.
3. Responden pada penelitian ini adalah karyawan PT. Basuki Jaya Kontruksi Kudus.
4. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2021.

1.3 Perumusan Masalah

Masalah pada PT. Basuki Jaya Kontruksi Kudus berkaitan dengan keselamatan kerja, etos kerja, komitmen organisasi, dan produktivitas yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan latar belakang, masih kurangnya ketersediaan alat pengaman di tempat proyek seperti helm safety, sepatu, masker, kaca mata, tali pengaman, dan lain-lain, dari semua proyek yang sedang dikerjakan hanya ada beberapa proyek saja yang mempunyai alat pengaman.
2. Dari data absensi karyawan PT. Basuki Jaya Kontruksi Kudus terdapat tingkat alfa dan keterlambatan yang cenderung naik menunjukkan etos kerja yang rendah.
3. Ketidakhadiran dan keterlambatan yang cenderung naik menunjukkan komitmen organisasi yang rendah, sehingga hal ini berdampak pada tugas yang diberikan cenderung tidak selesai sesuai dengan waktu yang diberikan oleh atasan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah keselamatan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus?
2. Apakah etos kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus?
3. Apakah etos kerja berpengaruh terhadap produktivitas pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus?
4. Apakah keselamatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus?
5. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap produktivitas pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus?
6. Apakah keselamatan kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus?
7. Apakah etos kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat pula tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh keselamatan kerja terhadap komitmen organisasi pada pekerja proyek PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus.
2. Untuk menganalisis pengaruh etos kerja terhadap komitmen organisasi pada pekerja proyek PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus.
3. Untuk menganalisis pengaruh etos kerja terhadap produktivitas pada pekerja proyek PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus.
4. Untuk menganalisis pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas pada pekerja proyek PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus.
5. Untuk menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap produktivitas pada pekerja proyek PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus.
6. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung antara variabel keselamatan kerja terhadap produktivitas dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus.
7. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung antara variabel etos kerja terhadap produktivitas dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk peneliti dalam menganalisis pengaruh keselamatan kerja dan etos kerja terhadap produktivitas dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi dan mampu menjadi referensi peneliti berikutnya terhadap aspek-

aspek keselamatan kerja, etos kerja, komitmen organisasi serta produktivitas.

2. Manfaat praktis:

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen PT. Basuki Jaya Kontruksi Kudus sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pihak manajemen dalam meningkatkan produktivitas dan komitmen organisasi melalui keselamatan kerja dan etos kerja.

